

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntan sebagai suatu profesi dituntut untuk mengikuti perkembangan dunia yang semakin global. Profesi akuntan Indonesia di masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat, terutama jika dikaitkan dengan berlakunya kesepakatan Internasional mengenai pasar bebas. Profesi akuntan Indonesia harus menanggapi tantangan tersebut secara kritis khususnya mengenai keterbukaan pasar jasa yang berarti akan memberi peluang yang besar sekaligus memberikan tantangan yang semakin berat. Kantor akuntan Indonesia dapat memperluas jaringannya dengan mendirikan kantor cabang di luar negeri, dimana hal tersebut tentunya merupakan peluang yang sangat menguntungkan. Tantangan yang muncul adalah masuknya kantor-kantor akuntan asing ke Indonesia yang tentunya mengancam eksistensi profesi akuntan Indonesia.

Kesiapan yang menyangkut profesionalisme profesi mutlak diperlukan untuk menghadapi tantangan yang muncul akibat pasar bebas tersebut. Menurut Machfoedz (1997), profesionalisme suatu profesi mensyaratkan tiga hal utama yang harus dipunyai oleh setiap anggota profesi tersebut, yaitu: keahlian (*skill*), karakter (*character*), dan pengetahuan (*knowledge*). Karakter menunjukkan *personality* seorang profesional yang diantaranya diwujudkan dalam sikap dan tindakan etisnya (Ludigdo dan Machfoedz, 1999). Sikap dan tindakan etis akuntan akan sangat menentukan profesinya di masyarakat

pemakai jasa profesionalnya. Bagi profesi akuntan di Indonesia, hal tersebut, bersama-sama dengan kemampuan profesionalnya yang lain akan menentukan keberadaannya dalam peta persaingan diantara rekan seprofesi dari Negara lain.

Belakangan ini, etika akuntan telah menjadi *issue* yang banyak didiskusikan dan dikaji secara ilmiah (Ludigdo dan Machfoedz, 1999). Di Indonesia, *issue* ini berkembang seiring dengan telah terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan public, akuntan intern maupun akuntan pemerintah. Pelanggaran etika oleh akuntan public misalnya dapat berupa pemberian opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi tertentu menurut norma pemeriksaan akuntan atau Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Pelanggaran etika oleh akuntan intern misalnya dapat berupa perekayasaan data akuntansi untuk menunjukkan kinerja keuangan agar tampak lebih baik dari yang sebenarnya. Sedangkan pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan pemerintah misalnya dapat berupa pelaksanaan tugas pemeriksaan yang tidak semestinya karena didapatkannya insentif tambahan dalam jumlah tertentu dari pihak yang laporan keuangannya diperiksa.

Berbagai pelanggaran etika tersebut seharusnya tidak terjadi apabila setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya (Ludigdo dan Machfoedz, 1999). Lebih dari itu, akuntan dalam melaksanakan pekerjaannya seharusnya selalu mengedepankan

sikap dan tindakan yang mencerminkan profesionalisme, dimana hal ini telah diintrodusir dalam pedoman atau standar kerjanya.

Akuntan sebagai suatu profesi memiliki seperangkat kode etik tersendiri, yaitu kode etik akuntan. Kode etik akuntan yaitu norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan dengan para klien, antara akuntan dengan sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sejak tahun 1973 telah mengesahkan “Kode Etik Akuntan Indonesia” yang telah mengalami revisi pada tahun 1986 dan terakhir pada tahun 1998. salah satu prinsip dalam Kode Etik Akuntan Indonesia menyebutkan bahwa setiap anggota harus menjaga obyektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya. Khomsiyah dan Indriyantoro (1997) mengungkapkan bahwa dengan mempertahankan obyektivitas, seorang akuntan akan bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya.

Pendidikan tinggi akuntansi tidak saja bertanggung jawab pada pengajaran ilmu pengetahuan bisnis dan akuntansi (transformasi ilmu pengetahuan) semata kepada mahasiswanya, tetapi lebih dari itu juga bertanggung jawab mendidik mahasiswanya agar mempunyai kepribadian (*personality*) yang utuh sebagai manusia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam pasal 4 UU no.2 tahun 1989 (Ludigdo dan Machfoedz, 1999), yaitu: “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki

pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”

Mencermati hal tersebut, perlu kiranya untuk mengetahui bagaimana pemahaman akuntan pendidik sebagai staf pengajar akuntansi dan mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan Indonesia terhadap persoalan-persoalan etika akuntansi, yang dimodifikasi dari kode etik Ikatan Akuntan Indonesia yang mengatur akuntan dalam menjalankan profesinya. Untuk itu, dalam penelitian ini akan dilakukan observasi terhadap persepsi mereka, karena profesi akuntan merupakan profesi yang dalam aktivitasnya tidak terpisahkan dengan kode etik akuntan.

Sebagai acuan dari studi ini dapat disebutkan beberapa hasil penelitian masalah persepsi etika dilakukan oleh Desriani (1993), (Ludigdo dan Machfoedz, 1999), Siwahjoeni dan Gudono (2000), serta Dania (2001),

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Ludigdo dan Machfoedz, 1999) tentang “Persepsi Akuntan dan Mahasiswa tentang Etika Bisnis”. Tidak seperti penelitian terdahulu yang mengangkat masalah etika bisnis umum, penelitian ini mengangkat masalah mengenai kode etik akuntan Indonesia yang menjadi panduan dan aturan bagi seluruh akuntan. Penelitian ini mengambil sampel dari lingkungan pendidikan tinggi akuntansi yang meliputi akntan pendidik dan mahasiswa akuntansi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan membandingkan persepsi akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia. Selain itu, peneliti juga melakukan penelitian tambahan

dengan menggali informasi dari responden mengenai kecukupan cakupan muatan etika dalam kurikulum akuntansi yang telah dijalankan oleh pendidikan tinggi akuntansi di Indonesia selama ini.

B. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini dibatasi pada persepsi akuntan pendidik mata kuliah akuntansi yang berprofesi sebagai staf pengajar (dosen) tetap pada perguruan tinggi di kota Surakarta.
2. Mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian adalah mahasiswa akuntansi yang sedang atau sudah pernah mengikuti mata kuliah *auditing* I dan II.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi akuntan pendidik terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia?
3. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Mengetahui persepsi akuntan pendidik terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia.

2. Mengetahui persepsi mahasiswa terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia.
3. Mengetahui perbedaan persepsi antara akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Bagi akuntan pendidik dapat memberikan masukan terhadap keberhasilan pengajaran kode etik Ikatan Akuntan Indonesia kepada mahasiswa.
2. Bagi mahasiswa dapat memberikan informasi tentang kode etik Ikatan Akuntan Indonesia.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, pembahasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan tentang definisi persepsi, teori mengenai etika, akuntan sebagai profesi etis, etika profesional, kode etik Ikatan Akuntan Indonesia, kerangka teoritis, dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis-jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, sumber data, metode pengumpulan data, identifikasi dan teknik pengukuran variabel, teknik pengujian kualitas dan serta analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan statistik deskriptif, pengujian kualitas pengumpulan data, analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran.